

Peran Tes Intelegensi dalam Bimbingan dan Konseling : Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar dan Pengembangan Potensi Diri

Alifah Sufwandiandra Putri *¹

¹ Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: 244010014003@mhs.unesa.ac.id¹

Abstrak

Tes intelegensi merupakan instrumen penting dalam layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Sebagai alat ukur psikologis, tes ini memberikan informasi objektif mengenai kapasitas kognitif siswa, termasuk kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan. Informasi ini sangat berguna bagi konselor dalam mengidentifikasi potensi dan kelemahan siswa, serta dalam merancang strategi intervensi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Selain itu, tes intelegensi juga membantu dalam proses penempatan siswa pada jurusan atau program studi yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta dalam perencanaan pengembangan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, penggunaan tes intelegensi secara tepat dan bijaksana dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling, serta mendukung pencapaian prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi tes intelegensi dalam praktik bimbingan dan konseling bukan hanya membantu siswa mengatasi hambatan belajar, namun juga dapat memfasilitasi pengembangan potensi diri mereka secara maksimal.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Belajar, Pendidikan, Pengembangan Potensi Diri, Tes Intelegensi

Abstract

Intelligence tests are important instruments in guidance and counseling services in educational settings. As a psychological measurement tool, it provides objective information about students' cognitive capacity, including their ability to think logically, solve problems, and adapt to the environment. This information is very useful for counselors in identifying students' potentials and weaknesses, as well as in designing appropriate intervention strategies to overcome learning difficulties. In addition, intelligence tests also help in the process of placing students in majors or study programs that are in accordance with their abilities, as well as in planning for optimal development of their potential. Thus, the appropriate and wise use of intelligence tests can increase the effectiveness of guidance and counseling services, as well as support the achievement of academic achievement and students' overall personal development. Thus, the integration of intelligence tests in guidance and counseling practice not only helps students overcome learning barriers, but can also facilitate the development of their full potential.

Keywords: Guidance and Counseling, Learning Difficulties, Education, Self-Potential Development, Intelligence Tests

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran, tetapi juga faktor internal, seperti kapasitas kognitif setiap siswa. Tes intelegensi adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk bimbingan dan konseling di sekolah. Tes ini sangat penting untuk membantu guru lebih memahami lebih jauh tentang karakteristik siswa mereka. Hasil tes ini membantu pendidik menemukan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan yang mengalami kesulitan dalam belajar. Data ini sangat berguna untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan menawarkan intervensi konseling yang tepat.

Adanya tes intelegensi ini juga dapat membantu siswa mengenali potensi mereka. Dengan mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki siswa, mereka dapat lebih percaya diri menghadapi tantangan akademik dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Hal ini sebanding dengan tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu membantu orang-orang berkembang sesuai

dengan potensi mereka. Di Indonesia, tes intelegensi telah digunakan di berbagai jenjang sekolah. Misalnya, beberapa sekolah menggunakan hasil tes intelegensi untuk menempatkan siswa ke jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tes intelegensi bermanfaat untuk pembelajaran dan perencanaan karier siswa.

Ingatlah bahwa tes intelegensi bukan satu-satunya cara untuk menilai kemampuan siswa. Tes lain, seperti tes bakat minat dan kepribadian, harus digunakan bersama dengan tes intelegensi agar hasilnya lebih menyeluruh dan sesuai dengan kepribadian siswa. Jadi, bimbingan dan konseling dapat berjalan secara holistik dan efektif. Ini akan membahas lebih lanjut tentang peran tes intelegensi dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Dengan memahami lebih lanjut tentang peran dan keuntungan tes intelegensi, pendidik dan konselor dapat menggunakannya dengan cara yang paling efektif untuk mendukung perkembangan seluruh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman tentang peran tes intelegensi dalam bimbingan dan konseling. Penelitian ini berfokus pada membantu siswa mencapai potensi mereka dan mengatasi tantangan akademik. Penelitian ini menggunakan analisis dokumen untuk mengumpulkan data; analisis dokumen mencakup hasil tes intelegensi, catatan bimbingan, dan laporan perkembangan siswa. Metode studi literatur adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif ini, para peneliti dapat memahami tes intelegensi secara menyeluruh dan kontekstual tentang pengajaran dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian akan membantu dalam pembuatan strategi instruksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan unik siswa.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Intelegensi

Berpikir, memahami, belajar, dan memecahkan masalah adalah beberapa bagian dari kecerdasan umum. Faktor umum (g factor) dan faktor khusus adalah dua komponen utama intelegensi, menurut teori Spearman (1927). Faktor umum menggambarkan kemampuan intelektual secara keseluruhan, sedangkan faktor khusus berkaitan dengan kemampuan yang spesifik dalam suatu bidang tertentu. Gardner (1983) memperluas konsep tentang banyak kecerdasan dengan mengatakan bahwa semua orang memiliki berbagai jenis kecerdasan: logika-matematika, linguistik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Metode ini menekankan bahwa intelegensi tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik; keterampilan sosial dan praktis juga diperlukan.

B. Pengertian Tes Intelegensi

Menurut Sriyono Intelegensi merupakan kemampuan menerima dan memecahkan masalah adalah salah satu faktor yang menggerakkan siswa sehingga ia berhasil atau gagal dalam menghadapi lingkungan belajarnya. Intelegensi merupakan sebuah kemampuan belajar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan akan berpengaruh dari pada tingkat tinggi dan rendahnya kemampuan yang diterapkan siswa di dalam proses pembelajaran.

Intelektual, menurut M Dalyono (2004: 124), mencakup kemampuan umum untuk menyesuaikan diri dengan keadaan atau masalah. Berbagai jenis kecerdasan mental termasuk berpikir mekanis, abstrak, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan lainnya. Intelegensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan mereka melakukan sesuatu (M Ngalim Purwanto, 2004: 52). Untuk anak sekolah dasar, beberapa jenis tes intelijen yang biasa digunakan termasuk Stanford-Binet, Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC), Coloured Progressive Matrices (CPM), dan Culture Fair Intelligence Test (CFIT). Tes seperti Wechsler Adult Intelligence Scale 43 (WAIS), Multidimensional Aptitude Battery-II (MAB-II), dan Intelligence Structure Test (IST) juga dapat digunakan untuk menentukan potensi

dan kebutuhan khusus siswa. untuk menilai kecerdasan yang lebih kompleks dan menentukan karir atau jalan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Tes Intelegensi dalam Bimbingan dan Konseling

Konseling dan bimbingan sangat penting dalam tes intelegensi ini untuk memahami kemampuan kognitif individu dan memberikan informasi tentang perencanaan bimbingan yang efektif. Akibatnya, hasil tes dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam belajar serta memberikan saran tentang pilihan karier dan pengembangan diri.

B. Pemanfaatan Tes Intelegensi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Pemanfaatan tes intelegensi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Tes ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi kognitif individu, termasuk kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, serta memahami dan mengolah informasi. Dengan hasil tes intelegensi, pendidik dan psikolog dapat mengenali perbedaan kemampuan intelektual siswa secara lebih objektif, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini memungkinkan intervensi yang lebih tepat sasaran, baik melalui bimbingan belajar, pengayaan materi, maupun modifikasi metode pengajaran, guna membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Pengembangan Potensi Diri Melalui Tes Intelegensi

Tes intelegensi ini sangat penting untuk membantu siswa memahami kemampuan kognitif mereka secara objektif. Tes ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar dan kemampuan berpikir yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, tes ini dapat menjadi sumber informasi yang sangat bermanfaat saat membangun strategi pengembangan diri yang lebih baik. Dengan dukungan yang tepat dari guru, konselor, dan orang tua, siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dan mengatasi tantangan belajar. Tes Intelegensi ini dapat membantu Anda berkembang.

D. Etika dan Kewenangan dalam Penggunaan Tes Intelegensi

Penggunaan tes Intelegensi harus mengikuti prinsip-prinsip etika dan kewenangan yang ketat. Salah satu aspek etis yang sangat penting adalah menjaga kerahasiaan hasil tes, demi melindungi privasi dan martabat individu yang diuji. Penggunaan tes intelegensi tidak boleh sembarangan, melainkan harus dilakukan oleh profesional yang memiliki kompetensi dan pelatihan yang tepat. Psikolog atau profesional yang memiliki izin praktik yang sesuai adalah pihak yang berwenang untuk menyelenggarakan dan menginterpretasikan tes intelegensi. Hal ini untuk memastikan hasil yang akurat serta interpretasi yang tidak menyesatkan. Terakhir, penggunaan hasil tes harus dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab, yaitu hanya untuk tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu, bukan untuk diskriminasi, pelabelan negatif, atau tujuan lain yang menyimpang. Penerapan etika dan batas kewenangan ini penting agar tes intelegensi benar-benar menjadi alat bantu yang objektif dan bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pengembangan diri.

E. Tantangan Penggunaan Tes Intelegensi

Saat menggunakan tes Intelegensi adakala implementasi di lapangan mengalami berbagai tantangan yang dapat memengaruhi validitas, reliabilitas, dan etika penggunaannya. Beberapa tantangan yang mungkin terjadi saat mengerjakan tes ini ialah :

1. **Kebocoran Alat Tes dan Penurunan Validitas** : Salah satu tantangan utama adalah kebocoran alat tes psikologi, seperti tersebarnya soal dan kunci jawaban, yang dapat menurunkan akurasi dan validitas hasil pengukuran. Hal ini berdampak pada kualitas rekomendasi penjurusan dan pengembangan potensi siswa.
2. **Bias Budaya dan Ketidakcocokan Norma** : Tes intelegensi yang dikembangkan dalam konteks budaya tertentu mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa

dari latar belakang budaya yang berbeda. Penggunaan norma yang tidak tepat dapat menghasilkan interpretasi yang keliru terhadap kemampuan siswa.

3. **Keterbatasan dalam Mengukur Aspek Non-Kognitif** : Tes intelegensi umumnya berfokus pada kemampuan kognitif dan seringkali mengabaikan aspek lain dari kecerdasan, seperti kecerdasan emosional dan sosial. Akibatnya, tes ini mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kemampuan siswa.
4. **Kecemasan Tes dan Dampaknya terhadap Hasil** : Kecemasan yang dialami siswa saat menghadapi tes dapat memengaruhi konsentrasi dan kinerja mereka, sehingga hasil tes tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Kondisi ini menjadi tantangan dalam interpretasi hasil tes intelegensi.
5. **Etika dan Kompetensi Pengguna Tes** : Penggunaan tes intelegensi memerlukan kompetensi dan pemahaman etika yang tinggi dari konselor. Kesalahan dalam administrasi, interpretasi, atau penyampaian hasil tes dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, termasuk pelabelan yang tidak tepat.

F. Implikasi Bagi Guru, Konselor, dan Sekolah

Tes intelegensi memiliki banyak manfaat praktis bagi guru, konselor, dan sekolah secara keseluruhan. Guru dapat menggunakan hasilnya untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, yang memungkinkan proses belajar yang lebih sesuai dan responsif terhadap kebutuhan individu. Tes intelegensi dapat membantu konselor memahami dengan lebih baik karakteristik siswa, terutama ketika mereka membuat program bimbingan yang tepat sasaran. Melalui interpretasi hasil tes, konselor dapat membantu siswa merencanakan masa depan akademik dan profesional mereka dengan cara yang lebih realistis. Sementara itu, penggunaan tes intelegensi akan mendorong sistem pendidikan yang lebih berbasis data dan berfokus pada perkembangan potensi siswa. Sekolah harus menyediakan sarana, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan tes secara etis dan profesional. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mendorong kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua agar hasil tes dapat digunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, menggunakan tes intelegensi dengan benar membantu siswa mencapai bukan hanya prestasi akademik tetapi juga tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk siswa yang berkembang sesuai potensi mereka.

G. Rekomendasi Pemanfaatan Tes secara Bijak

Dalam dunia pendidikan, tes intelegensi harus digunakan secara bijak bersama dengan berbagai pendekatan evaluasi lainnya. Sebaiknya, mereka digunakan sebagai bagian dari sistem evaluasi yang holistik, yang juga mencakup tes bakat, minat, kepribadian, dan observasi perilaku. Metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keinginan dan kemungkinan siswa. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa tes dilakukan dan diinterpretasikan oleh orang yang berpengalaman dalam psikologi atau bimbingan konseling. Pemilihan instrumen tes juga harus mempertimbangkan usia, budaya, dan latar belakang pendidikan siswa agar hasilnya akurat. Selain itu, hasil tes intelegensi harus dimaknai secara dinamis dan digunakan sebagai referensi untuk membangun strategi pembelajaran dan pengembangan diri yang fleksibel. Sekolah dan konselor harus berkomunikasi dengan baik dengan orang tua agar hasil tes dapat berkontribusi pada kemajuan akademik dan emosional siswa. Tes intelegensi dapat digunakan dengan cara yang bijak dan integratif ini tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang luar biasa yang dimiliki setiap orang.

KESIMPULAN

Tes intelegensi memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Melalui tes ini, konselor dapat memperoleh informasi objektif mengenai kapasitas kognitif siswa yang berguna dalam mengidentifikasi kesulitan belajar

dan potensi akademik yang dimiliki. Pemanfaatan tes intelegensi secara tepat dapat membantu perancangan strategi intervensi yang sesuai serta mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Meski demikian, penerapan tes ini tidak lepas dari tantangan, seperti kebocoran alat tes, bias budaya, serta keterbatasan dalam mengukur aspek non-kognitif. Oleh karena itu, penggunaan tes intelegensi harus dilakukan secara etis dan profesional oleh tenaga yang kompeten agar hasilnya tidak menyesatkan dan tetap bermanfaat secara edukatif. Integrasi tes intelegensi secara bijaksana dalam layanan konseling dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa yang lebih menyeluruh. Ke depan, dibutuhkan pengembangan tes yang lebih komprehensif serta peningkatan kompetensi konselor agar layanan yang diberikan semakin efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Etika penggunaan tes psikologi dalam bimbingan dan konseling. *SICEDU: Science and Education Journal*, 2(2), 273–285.
- Irawan, R., Hasanah, D., Dinaria, S., Alrefi. (2025) JENIS TES INTELEGENSI YANG DAPAT DIGUNAKAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DAN MENENGAH. *KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)* Vol.4, No. 1, Maret 2025. Hal 28-47
- Pane, S., Harahap, F., Nasution, F. (2023) Pengaruh Intelegensi terhadap Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023
- Sabulat, F., Sabilah, S., Rahman, T. (2025) Intelegensi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025.
- Sriyono. (2022). *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.